



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11761



## Hasil Belajar Teks Eksplanasi Menggunakan Media Audio Visual *Youtube* pada Siswa kelas XI di MA Sumber Bungur

Novita Febrianty\*, Aria Indah Susanti\*\*

\* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

\*\*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: [novitafebrianty88@gmail.com](mailto:novitafebrianty88@gmail.com); [ariaindahs@iainmadura.ac.id](mailto:ariaindahs@iainmadura.ac.id)

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
*Youtube*;  
Hasil Belajar;  
Media  
Pembelajaran

Media *Youtube* selain bertujuan memberi hiburan, juga dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam bidang pendidikan. Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan terjadinya suatu fenomena sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas latar belakang dari fenomena tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar teks eksplanasi dengan menggunakan media audio visual *Youtube* pada siswa kelas XI di MA Sumber Bungur, Pamekasan. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu menggunakan *pre-test post-test* kelompok kontrol. Sumber data berupa siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 MA Sumber Bungur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes dengan uji ahli pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan hasil hipotesis pada *post-test* dengan analisis data hasil belajar teks eksplanasi yakni pengolahan data menggunakan uji hipotesis (uji t) dengan SPSS 26 menghasilkan nilai (sig.2- tailed) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil belajar uji hipotesis (uji t) menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Siswa yang menggunakan materi pembelajaran *Youtube* rata-rata memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan materi pembelajaran *Youtube*. Perolehan persentase sebesar 96%.

### Abstract

**Keywords:**  
*Youtube*;  
Learning Results;  
Learning Media.

Apart from providing entertainment, YouTube media can also be used as a source of knowledge in the field of education. Explanatory text is text that describes the occurrence of a phenomenon so that readers can clearly understand the background of the phenomenon. The aim of this research is to describe the results of learning explanatory texts using YouTube audio-visual media for class XI students at MA Sumber Bungur, Pamekasan. This research is a quantitative type with a quasi-experimental research design using a *pre-test post-test* control group. The data source is students of class XI IPA 1 and XI IPA 2 MA Sumber Bungur. The sample used in this research used a purposive sampling technique. Data collection techniques used tests and non-tests with expert tests on cognitive, affective and psychomotor aspects. In testing the hypothesis, the researcher used the Independent Sample T-test. The results of this research show that comparing the results of the hypothesis in the

*post-test* with data analysis of learning results from explanatory texts, namely data processing using hypothesis testing (t test) with SPSS 26 produces a value (sig.2 - tailed) at a significance level of 5% (0.05). The learning results of the hypothesis test (t test) show that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Students who use YouTube learning materials on average have better learning outcomes than students who do not use YouTube learning materials. The percentage gain is 96%.

Terkirim: 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét IV  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, pendidikan adalah hal yang paling utama dan penting di antara beberapa hal penting lainnya. Hal tersebut dikarenakan melalui pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berkualitas dan bermanfaat bagi negara dan negara, maka dalam kehidupan bangsa pendidikan berperan sangat penting (Nurgiansah 2021). Pendidikan menjadi salah satu komponen yang secara fundamental penting, berpotensi, dan bermanfaat. Hal ini mengingat pentingnya pendidikan dalam menumbuhkan pengembangan karakter, meningkatkan taraf hidup, memperluas wawasan intelektual, dan memperbaiki dunia di samping mengejar nilai dan gelar. Banyak jalur pendidikan yang tersedia yaitu formal (sekolah), non-formal (komunitas), dan informal (keluarga) terkait dengan lingkungan pendidikan.

Interaksi vertikal antara guru dan siswa mempunyai kaitan langsung dengan tingkat pendidikan. Tujuan guru memberikan pengajaran dan siswa melakukan kegiatan belajar yaitu untuk perbaikan dalam berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan memperoleh citra diri melalui perilaku teratur dalam lingkungan. Sekolah merupakan pusat informasi, tempat mengenyam pendidikan, dan mengembangkan sikap yang baik. Jika semua orang bekerja sama untuk membentuk ikatan spiritual maka akan diperoleh pengetahuan yang sangat transformatif. Hal ini menyoroti peran penting yang dimainkan guru memahami konsep, materi pelajaran, informasi, serta menerapkan teori-teori yang dimiliki untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, keduanya dipandang sebagai proses pembelajaran yang mutualistik dan menguntungkan (Nur Inah 2015). Selain itu, penting bagi keduanya untuk menguasai materi Bahasa Indonesia supaya supaya diperoleh pemahaman yang benar dan tepat (Zuchdi 2004).

Pengajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting karena menjadi mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di setiap sekolah (Subandiyah 2015). Salah satu isi materi Bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi (*Explanatory*). Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan terjadinya suatu fenomena sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas latar belakang dari fenomena tersebut. Teks eksplanasi menggunakan sejumlah besar fakta dan pernyataan dengan hubungan kausal. Tujuan teks eksplanasi adalah untuk memberikan informasi yang jelas kepada pembaca agar mereka paham atau mengerti fenomena yang terjadi (Rahayu dan Dkk 2013).

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, perilaku, dan lain-lain (Oktiani 2017). Pengetahuan muncul dari pengalaman yang berulang, sedangkan belajar merupakan kunci utama yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku. Perubahan perilaku siswa pada ranah kognitif, afektif dan

psikomotorik (Pamungkas dan Koeswanti 2022). Maka dari itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar diperlukan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran sering disebut dengan (1) sumber belajar, (2) alat peraga, dan (3) berwujud audio visual. Sumber belajar adalah semua sumber daya yang ada dalam beberapa bentuk data. Alat peraga adalah alat untuk memperjelas isi pengajaran dan dapat diekspresikan, contohnya bentuk kubus, kertas, bola dunia, dan lain-lain. Audiovisual yaitu wujud dari audio yang dapat diartikan sebagai suara dan visual diartikan sebagai gambar. Oleh karena itu audiovisual adalah perpaduan antara gambar dan suara (Najihah et al. 2023). Oleh sebab itu, siswa akan lebih tertarik jika belajar menggunakan audio visual karena di dalamnya terdapat gambar, suara, maupun video yang menarik.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan kelas yang membantu memfasilitasi pembelajaran. Media atau alat bantu yang dapat digunakan dalam belajar mengajar salah satunya yaitu konten edukasi *Youtube* (Nurhayati, Khumaedi, dan Yudiono 2018). Salah satu layanan yang ditawarkan oleh Google memungkinkan pengguna mengunggah video yang dapat dilihat oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis (Pamungkas dan Koeswanti 2022). Guru dan siswa dapat berselancar di dunia maya dengan mengakses kanal *Youtube*. Mengakses kanal *Youtube* sebagai sarana pengajaran memiliki empat manfaat, yakni sebagai berikut: 1) bersifat informatif karena dapat menginformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini; 2) memiliki nilai ekonomis karena dapat diakses dan dijelajah secara bebas dan gratis menggunakan jaringan internet; 3) memiliki potensi untuk mempengaruhi pendidikan karena sangat populer di dunia digital; 4) memiliki nilai guna dan komprehensif, artinya banyak orang dapat menggunakan *Youtube* yang berisi banyak video informatif; 5) *Shareable*, yaitu kemampuan untuk membagikan video *Youtube* yang sudah ada di *website* lain hanya dengan membagikan tautan video tersebut; dan 6) bersifat interaktif, artinya penikmat *Youtube* dalam melakukan sesi tanya jawab menggunakan kolom untuk merespon topik yang disajikan (Fahron Setiadi 2019).

Penggunaan media audio visual *Youtube* bukan hanya sebagai media hiburan semata melainkan sebagai sumber pengetahuan dalam bidang pendidikan. Media audio visual *Youtube* dapat menampilkan fenomena alam, sosial, dan budaya yang terjadi disekitar sehingga dapat digunakan siswa untuk memahami teks eksplanasi. Sebagaimana pendapat (Kuznetsov dan Ismangil, 2020), bahwa *Youtube* adalah platform dasar tempat pembuat konten mempublikasikan dan mendistribusikan videonya. Penggunaan media pembelajaran *Youtube* berbentuk audiovisual ini diharapkan dapat mendukung kualitas pembelajaran secara positif, misalnya dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat memahami penjelasan dan materi yang disampaikan guru (Pamungkas dan Koeswanti 2022). Media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk penyebaran informasi kepada siswa supaya mereka terinspirasi dan menunjukkan minatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan memiliki strategi dan media pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran (Ilyasa Aghni 2018). Oleh karena itu, guru perlu memiliki inovasi untuk melakukan eksperimen materi pembelajaran melalui pengembangan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat digambarkan dari tiga domain atau tiga bagian meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Hawib Hamzah 2012). Domain kognitif menekankan

bahwa perilaku seseorang bergantung pada persepsi dan pemahaman tentang hubungan kontekstual dan yang dipelajari. Hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan nilai merupakan bagian dari domain afektif. Sedangkan keterampilan dan kemampuan siswa untuk bertindak merupakan bagian dari domain psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil interaksi siswa yang mencakup tiga domain di atas dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku. Dalam mengukur hasil belajar, sebagai seorang guru diperlukan alat ukur yang disebut instrumen (Purwanto 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus-29 Agustus 2023 di MA Sumber Bungur, Pamekasan ditemukan informasi bahwa siswa kurang semangat dalam belajar karena media yang digunakan kurang bervariasi sehingga merasa jenuh, bosan, dan semacamnya. Hal itu sangat nyata terjadi pada sekolah tersebut sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode belajar masih menggunakan teknik konvensional, yakni ceramah yang disampaikan di depan kelas. Proses pembelajaran tradisional mengurangi minat dan motivasi belajar siswa (Mutaqin dan Wijayanti 2019). Ranah utama siswa diprioritaskan untuk belajar baik ilmu akademik maupun ilmu sosial.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yakni dilakukan oleh (Wulandari, Masturi, dan Fakhriyah 2021), berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut yakni terdapat perubahan yang signifikan berupa ketertarikan siswa. Siswa yang awalnya bosan, jenuh, dan tidak tertarik dengan pembelajaran secara konvensional menjadi semakin tertarik, tidak bosan dan tidak jenuh tetapi semenjak digunakannya media audio visual *Youtube*. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 84,23 pada kelas eksperimen dan 79,92 pada kelas kontrol. Data tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar kelas pengguna *Youtube* mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas tanpa *Youtube*. Selain itu, analisis data menghasilkan nilai signifikansi kelas pengguna *Youtube*  $0,001 < 0,05$  yang artinya hasil belajar kedua kelas berbeda.

Alasan penelitian ini dilakukan yakni untuk melihat seberapa penting penggunaan media pembelajaran *Youtube* pada materi teks eksplanasi untuk meningkatkan antusias belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat dipahami bahwa tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan hasil belajar teks eksplanasi dengan menggunakan media audio visual *Youtube* pada siswa kelas XI di MA Sumber Bungur.

## **METODE**

Metode penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik *quasi experimental* melalui dua kelompok *pre-test-post-test*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023--29 September 2023 di MA Sumber Bungur, Pamekasan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terkumpul sampel sebanyak 44 siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2. Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan *Independent Sample T-test* melalui data yang dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik (Dwika Masni 2020). *Uji Independent Sample T-test* adalah uji untuk menentukan apakah mean dari dua sampel yang tidak berpasangan berbeda satu sama

lain. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa tes dan non tes. Tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 untuk digunakan mengukur kognitif siswa, sedangkan non tes yang berupa dokumentasi lembar penilaian digunakan untuk mengukur psikomotor dan afektif siswa. Alat pengukuran dan pengumpulan data berupa tes dan non-tes diuji validitasnya kepada ahli sebelum digunakan untuk pengambilan data. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan *post-test* diberikan setelah pembelajaran sebagai bagian dari proses penilaian.

Rata-rata nilai ketiga aspek (afektif, kognitif, dan psikomotorik) merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar ini yang digunakan untuk uji t sampel berpasangan. Sebelum melakukan uji t, peneliti menguji distribusi data apakah sudah normal atau belum. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah hasil penilaian siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*) berbeda secara signifikan satu sama lain. Perangkat lunak statistik SPSS digunakan untuk mengevaluasi hasil keduanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan awal mula informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual *Youtube*. Menggunakan konten audio visual dari *Youtube*, peneliti menguji dua perlakuan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan percobaan, peneliti merasa perlu tahu perbedaan antara proses belajar mengajar menggunakan media audio visual dengan proses belajar mengajar secara tradisional menggunakan metode ceramah.

Langkah yang dilakukan yakni peneliti memutar video *Youtube* tentang materi tersebut saat pertemuan. Kemudian siswa diberikan 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Soal tersebut diberikan sebelum perlakuan dilakukan atau yang disebut *pre-test* dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang disebut *post-test*. Untuk pembuktian hipotesis diperlukan adanya validasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini adalah hasil validasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik:

Item Soal	R Hitung	R Tabel	Validasi
1	0.884	0.444	Valid
2	0.511	0.444	Valid
3	0.884	0.444	Valid
4	0.666	0.444	Valid
5	0.801	0.444	Valid
6	0.884	0.444	Valid
7	0.884	0.444	Valid
8	0.884	0.444	Valid
9	0.708	0.444	Valid
10	0.884	0.444	Valid
11	0.884	0.444	Valid
12	0.884	0.444	Valid
13	0.884	0.444	Valid
14	0.884	0.444	Valid
15	0.744	0.444	Valid
16	0.824	0.444	Valid
17	0.766	0.444	Valid
18	0.884	0.444	Valid
19	0.813	0.444	Valid
20	0.884	0.444	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Butir soal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 soal digunakan uji coba terdapat 20 soal yang dinyatakan valid.

No.	Elemen yang Divalidasi	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Aspek yang diamati sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indicator hasil belajar	√				
2.	Aspek yang dinilai mudah diamati	√				
3.	Kriteria aspek yang diukur tidak terlalu banyak		√			
4.	Aspek yang diamati dapat didefinisikan dengan jelas	√				
5.	Urutan kriteria aspek yang diamati sesuai dengan ukuran yang diamati	√				
<b>Total</b>		<b>24</b>				

Tabel 2. Hasil Validasi Afektif

$$\%Vsx \frac{\text{Jumlah Skor Penilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\%Vsx \frac{24}{25} \times 100\%$$

$$\%Vsx = 96\% \text{ (Sangat Tinggi)}$$

Berdasarkan tabel di atas, bahwa perhitungan validasi ahli materi yang terdiri dari 5 aspek, skor keseluruhan mencapai 96%. Dari perhitungan di atas diperoleh presentase 96% maka materi yang digunakan dikategorikan sangat valid.

No.	Indikator yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian lembar penilaian dengan dasar yang dinilai					√
2.	Memuat dasar yang dinilai					√
3.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				√	
4.	Kosa kata yang digunakan tepat				√	
5.	Kesesuaian materi praktikum dengan teori					√
<b>Total</b>		<b>24</b>				

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Psikomotorik

$$\%Vsx \frac{\text{Jumlah Skor Penilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\%Vsx \frac{24}{25} \times 100\%$$

$$\%Vsx = 96\% \text{ (Sangat Tinggi)}$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan validasi ahli materi dari kelima aspek, secara keseluruhan mencapai 96%. Selain itu, perhitungan di atas juga memperlihatkan perolehan presentase 96% sehingga instrumen yang digunakan dikategorikan sangat valid. Hasil pemerolahan dan perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di MA Sumber Bungur disajikan pada tabel di bawah ini.

	Pre-Test		Post-Test	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
<b>Rata-Rata</b>	56,81	47,72	57,27	88,63
<b>Nilai Tertinggi</b>	80	75	82	100
<b>Nilai Terendah</b>	35	25	25	80

Tabel 4. Ringkasan Hasil Kognitif (Pre-Test dan Post Test)

Siswa kelas XI IPA 2 merupakan kelas kontrol yang dalam proses belajar mengajarnya secara konvensional dengan materi teks eksplanasi. Nilai pada rata-rata kelas kontrol saat *pre-test* yaitu 56,81, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 35. Sedangkan pada siswa kelas XI IPA 1 yang merupakan kelas eksperimen dalam proses belajar mengajarnya menggunakan media audio visual *Youtube* pada materi teks eksplanasi. Nilai pada rata-rata kelas eksperimen saat *pre-test* yaitu 47,72, nilai tertinggi 75, dan nilai terendah 25

Selanjutnya nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol (Siswa kelas XI IPA 2) sebesar 52,27, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 25. Sedangkan pada kelas Eksperimen (Siswa kelas XI IPA 1) rata-rata nilai *post-test* 88,63, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 80. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari dua kelompok sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik nilai rata-rata maupun nilai tertinggi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel di bawah ini.

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Hasil Belajar	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pre Test	.156	22	.174	.921	22	.082
	Eksperimen						
	Pos Test	.140	22	.200*	.971	22	.732
	Eksperimen						
	Pre Test Kontrol	.116	22	.200*	.978	22	.877
	Pos Test Kontrol	.097	22	.200*	.983	22	.952

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen mempunyai signifikansi sebesar 0,174. Fakta signifikansi sebesar  $0,174 > 0,05$  menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil *pre-test* kelas kontrol menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Fakta bahwa signifikansinya  $0,200 > 0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut normal.

Sedangkan hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil *post-test* kelas kontrol menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Fakta bahwa signifikansinya  $0,200 > 0,05$  memperlihatkan bahwa data yang ada telah terdistribusi normal.

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.692	3	84	.560
	Based on Median	.638	3	84	.592
	Based on Median and with adjusted df	.638	3	73.342	.593
	Based on trimmed mean	.684	3	84	.565

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Salah satu syarat (tidak mutlak) uji *Independent Sample T-test* telah terpenuhi berdasarkan hasil tabel 6 untuk uji homogenitas. Nilai *sig Based on Mean* sebesar 0,560

> 0,95 menunjukkan bahwa varian data kelas *experimental post-test* dan *control post-test* adalah sama atau homogen.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
							Lower	Upper		
Hasil	Equal variances assumed	1.565	.218	6.257	42	.000	19.409	3.102	13.149	25.669
	Equal variances not assumed			6.257	37.720	.000	19.409	3.102	13.128	25.690

**Tabel 7. Hasil Uji-t**

Tabel di atas memperlihatkan rerata hasil belajar yang berbeda antara kelas pengguna media audio visual *Youtube* dan kelas konvensional (ceramah) melalui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Data menunjukkan bagaimana penggunaan media audio visual *Youtube* memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang mempelajari materi teks eksplanasi kelas XI IPA MA Sumber Bungur. bilamana dibandingkan dengan mengaplikasikan model tradisional (ceramah). Hal ini terlihat dari keseluruhan nilai rerata hasil belajar kelas kontrol dan nilai rerata hasil belajar kelas eksperimen, yang dibandingkan pada tabel 8.

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	47,72	88,63
Kontrol	56,81	57,27

**Tabel 8. Hasil Belajar Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tabel tersebut menunjukkan bahwasannya rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen ialah  $47,72 < 56,81$ , lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu  $88,63 > 57,27$  setelah dilakukan penerapan pelbagai perlakuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan media khususnya media audio visual *Youtube*, sedangkan kelas kontrol tak diberi perlakuan dan tetap mengaplikasikan model konvensional. Variasi cara proses pembelajaran diyakini menjadi penyebab terjadinya disparitas hasil belajar teks eksplanasi antara kedua kelas. Kelas kedua ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 pada setiap kelas dan homogen.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh sig. 0,000 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (XI IPA 1) dan kelas kontrol (XI IPA 2). Dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual *Youtube* pada materi teks eksplanasi telah memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Sumber Bungur Pamekasan.

Adanya variasi perlakuan saat pembelajaran di kelas eksperimen dengan mengaplikasikan video terfokus pada *Youtube* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan kelas kontrol. Dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat penting yang berguna sebagai suatu alat yang membantu dan menunjang guru dalam proses belajar mengajar. Media juga membantu guru berkomunikasi dengan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan kinerja siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dan langsung di kelas dan dalam proses pembelajaran sehingga membantu mereka memahami materi ajar yang diberikan guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurrita 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia, Masturi, dan Fina bahwa media *Youtube* membantu hasil belajar peserta menjadi lebih baik (Rizki Wulandari et al. 2021). Selain itu, media *Youtube* juga memberikan perubahan signifikan pada siswa yang awalnya bosan, jenuh tak tertarik dengan penggunaan pembelajaran awal yang konvensional, tetapi semenjak digunakannya media audio visual *Youtube*, siswa sudah semakin tertarik dan tidak bosan.

Optimalnya pemahaman siswa terkait materi teks eksplanasi yang diajarkan dipengaruhi oleh perhatiannya yang tertuju pada kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan media pembelajaran *Youtube* Audio Visual sehingga memberikan dampak dan pengaruh pada hasil belajar siswa. Materi pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan hasil belajar (Sugiyono 2019). Hal ini memvalidasi temuan penelitian yang menunjukkan siswa di kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan siswa di kelompok kontrol. Rerata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 47,72 dan rerata *pre-test* kelas kontrol sebesar 56,81. Sedangkan rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 88,63 dan rerata *post-test* kelas kontrol sebesar 57,27.

## SIMPULAN

Media audio visual *Youtube* pada materi teks eksplanasi telah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa dari *pre-test* dan *post-test*. Rerata skor *post-test* hasil belajar kelas eksperimen terkait Teks Eksplanasi adalah 88,63 sedangkan rerata skor *post-test* kelas kontrol adalah 57,27. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rerata kelas pengguna media audiovisual *Youtube* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata kelas pengguna model pembelajaran tradisional ( $88.63 > 57.27$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XI IPA 2 (kelas pengguna model pembelajaran tradisional) dengan siswa kelas XI IPA 1 (kelas pengguna media audiovisual *Youtube*) dan media audiovisual *Youtube* berdampak terhadap hasil belajar siswa. Perolehan data diolah menggunakan uji beda (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% dan menghasilkan kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan materi pembelajaran menggunakan media audio visual *Youtube* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar teks eksplanasi siswa kelas XI IPA di SMA Sumber Bungur, Pamekasan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Riska, Nur Ahyani, dan Ida Suryani. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Media *Youtube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran." *Kalpataru Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah Terbit* 4(1):69–75.
- Dwika Masni, Eva. 2020. "Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Statistik Mahasiswa Melalui Pembelajaran Statistik Inferensial Berbasis Proyek dengan Meninjau Gaya Kognitif Mahasiswa." *Pendidikan Matematika* 5.
- Fahron Setiadi, Erik. 2019. "*Youtube* Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial." *Journal Of Civic Education* 2.
- Hawib Hamzah, Syeh. 2012. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik." *Dinamika Ilmu* 12.
- Ilyasa Aghni, Rizqi. 2018. "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16.
- Kuznetsov, Dmitry, dan Milan Ismangil. 2020. "*Youtube* as Praxis? On BreadTube and the Digital Propagation of Socialist Thought." 18(December 2019):204–18.
- Mutaqin, Imam, dan Erni Wijayanti. 2019. "Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul." 1(2):1–23.
- Najihah, Mu, Asep Purwo, Yudi Utomo, dan Alfiyani Nur Safitri. 2023. "Pemanfaatan *Youtube* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi di SMP."
- Nur Inah, Ety. 2015. "Peran Komunikasi Dalam Inteeraksi Guru dan Siswa." *Kajian Ilmu Kependidikan* 8:150–67.
- Nurgiansah, Heru. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Nurhayati, Ifa, Muhammad Khumaedi, dan Heri Yudiono. 2018. "The Effectiveness of the Use of Video Media on Learning on the Competence of Scalp and Hair Care of Vocational High School Students of Beauty Department." *Journal of Vocational and Career Education* 3(1):66–72.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 03(01):184.
- Otiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Kependidikan* 5.
- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, dan Henny Dewi Koeswanti. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(3):346–54.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, Ajeng. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo.
- Rizki Wulandari, Amalia, Masturi, dan Fina Fakhriyah. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Yotube* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar." *Ilmu Pendidikan Universitas Of Pahlawan Tuanku Tambusai* 3.
- Subandiyah, Heny. 2015. "Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 2.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2004. "Humanisasi Pendidikan dan Pengembangan keterampilan Mengatasi Konflik." *Cakrawala Pendidikan* 2.